



PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI SEBAGAI BENTUK PENGALAMAN AJARAN ISLAM

¹ Wildatul Aluf, ² Hikmatul Mauila, ³ Wildaati Mazidatur Rohmah, ⁴ M. Mahbubi

¹⁻⁴ Universitas Nurul Jadid Probolinggo

¹Wildabisnis09@gmail.com, ²hikmatulmauila230306@gmail.com, ³Wildatimazidatur@gmail.com,

⁴mahbubi@unuja.ac.id

Article History:

Received: 28/09/26

Revised: 04/10/26

Accepted: 05/10/26

Keywords:

Nilai-Nilai Islam,
Pengalaman Ajaran Islam,
Akhlak

Abstract: Islam merupakan agama yang mengajarkan manusia untuk menjalani kehidupan dengan baik, bukan hanya dalam hubungan dengan Allah Swt., tetapi juga dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari, ajaran Islam dapat diterapkan melalui berbagai sikap dan perilaku sederhana, seperti berkata jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, saling membantu, menjaga kebersihan, bersikap sabar, dan peduli terhadap sesama. Namun, dalam kehidupan sehari-hari masih ditemukan adanya perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga penerapan ajaran Islam menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Artikel ini bertujuan untuk membahas penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai sumber yang berkaitan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan mulai dari hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan keluarga, misalnya, dengan menghormati orang tua dan menyayangi anggota keluarga. Dalam lingkungan pendidikan, penerapannya dapat dilakukan dengan jujur dalam mengerjakan tugas, menghargai guru dan teman, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban. Sementara itu, dalam kehidupan bermasyarakat dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati, membantu orang lain, dan menjaga hubungan yang baik. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, ajaran Islam tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga dapat terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang tidak hanya mengajarkan manusia tentang ibadah kepada Allah Swt., tetapi juga memberikan pedoman dalam menjalani berbagai kehidupan (Mahbubi, 2026; Mahbubi & Husna, 2026). Ajaran Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan manusia dengan lingkungan. Oleh karena itu,

Islam tidak hanya dipahami sebagai agama yang mengatur kegiatan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral karena nilai-nilai agama dapat menjadi dasar bagi seseorang dalam menentukan sikap dan perilakunya (Zalsabella P. et al., 2023).

Nilai-nilai Islam merupakan prinsip yang bersumber dari ajaran Islam dan dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Nilai tersebut dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, keadilan, kasih sayang, tolong-menolong, menghormati orang lain, serta menjaga kebersihan. Nilai-nilai tersebut sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika seseorang berkata jujur meskipun dalam keadaan sulit, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, menghormati orang tua, melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pelajar, atau menjaga kebersihan lingkungan, semua itu dapat menjadi bentuk pengamalan nilai-nilai Islam. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, serta menghormati guru dan orang tua juga dapat ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan (Sayidah & Fatimah, 2025).

Pada dasarnya, pemahaman terhadap ajaran Islam tidak cukup jika hanya berhenti pada pengetahuan atau teori. Seseorang mungkin mengetahui bahwa kejujuran merupakan perilaku yang baik, tetapi pengetahuan tersebut akan lebih berarti apabila diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan ajaran untuk saling menghormati, membantu sesama, menjaga amanah, dan berbuat baik kepada orang lain. Nilai-nilai tersebut akan terlihat manfaatnya apabila benar-benar diterapkan dalam kehidupan. Penanaman nilai agama juga membutuhkan proses internalisasi yang dilakukan secara terus-menerus melalui pengetahuan, kegiatan keagamaan, budaya yang mendukung, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Nursalim et al., 2023).

Dalam kehidupan sekarang, penerapan nilai-nilai Islam menjadi semakin penting. Perkembangan zaman memberikan banyak kemudahan bagi manusia, tetapi di sisi lain juga menghadirkan berbagai tantangan. Kemajuan teknologi dan media sosial membuat seseorang dapat berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan cepat. Namun, kemudahan tersebut perlu disertai dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bijak. Pendidikan Islam pada era digital tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membantu peserta didik menerapkan nilai moral dan agama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kehidupan sosial yang semakin kompleks (Mahbubi, 2013).

Penerapan nilai Islam juga sangat berkaitan dengan pembentukan akhlak. Akhlak merupakan salah satu bagian penting dalam ajaran Islam karena melalui akhlak seseorang dapat menunjukkan bagaimana pemahamannya terhadap nilai-nilai agama. Orang yang memiliki

pengetahuan agama diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan dengan pembentukan karakter karena proses pendidikan dapat menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesopanan dalam kehidupan peserta didik (Mukhtar et al., 2024).

Dalam lingkungan pendidikan, penerapan nilai-nilai Islam tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi agama, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan (Mahbubi & Husna, 2026). Penelitian tentang pendidikan karakter di sekolah dasar Islam menunjukkan bahwa karakter religius, sosial, gotong royong, dan disiplin dapat dikembangkan melalui budaya sekolah, pembinaan, pendampingan, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua (Arif et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai Islam membutuhkan lingkungan yang mendukung agar nilai yang dipelajari dapat benar-benar menjadi kebiasaan.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu tempat pertama dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan karakter seseorang. Nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan rasa hormat dapat mulai diajarkan dan dibiasakan dari lingkungan keluarga. Menghormati orang tua, membantu pekerjaan di rumah, menyayangi saudara, dan menjaga komunikasi yang baik merupakan contoh pengamalan ajaran Islam yang dapat dilakukan setiap hari. Penelitian tentang pendidikan moral Islam pada anak juga menunjukkan pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam menjaga kesinambungan pembiasaan nilai-nilai agama (Resmiati et al., 2025).

Selain keluarga, lingkungan pendidikan juga menjadi tempat yang penting dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Seorang siswa atau mahasiswa dapat mengamalkan nilai Islam dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas dengan jujur, menghargai guru dan dosen, menghormati teman, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat membantu membangun karakter dan sikap sosial peserta didik, termasuk sikap menghormati aturan dan memiliki tanggung jawab dalam kehidupan bersama (Kurniasih et al., 2024).

Dalam kehidupan bermasyarakat, penerapan nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui hubungan yang baik dengan orang lain. Islam mengajarkan umatnya untuk saling membantu, menghormati, menjaga persaudaraan, dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Perbedaan dalam masyarakat perlu disikapi dengan saling menghargai. Penerapan nilai Islam yang moderat juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan, pengenalan keberagaman, literasi keagamaan, serta upaya mencegah perundungan di lingkungan pendidikan (Fazlurrohman & Rofiq, 2025).

Penerapan nilai-nilai Islam juga tidak harus selalu dilakukan melalui hal-hal besar. Justru pengamalan ajaran Islam dapat dimulai dari kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten. Mengucapkan salam ketika bertemu, berkata jujur, menepati janji, membuang sampah pada tempatnya, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih, membantu orang yang membutuhkan, dan tidak menyebarkan perkataan yang dapat menyakiti orang lain merupakan contoh sederhana yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam yang bersifat kontekstual dan aplikatif dapat membantu peserta didik menghubungkan nilai agama dengan kehidupan nyata (Husniah et al., 2025).

Namun, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai perilaku yang belum sesuai dengan nilai-nilai Islam. Masih dapat ditemukan sikap tidak jujur, kurang bertanggung jawab, mudah menyalahkan orang lain, kurang menghargai sesama, serta penggunaan media sosial yang tidak bijak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa memahami ajaran Islam saja belum tentu membuat seseorang langsung mampu menerapkannya. Diperlukan kesadaran, pembiasaan, dan keteladanan agar nilai-nilai agama dapat menjadi bagian dari perilaku. Pendidikan Islam juga perlu memberikan perhatian terhadap pembentukan moral dan etika agar peserta didik mampu menghadapi perubahan sosial dengan tetap memiliki dasar nilai yang kuat (Huda et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang penting untuk dibahas. Pengamalan ajaran Islam tidak hanya dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah, tetapi juga dari bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, kesabaran, kepedulian, toleransi, dan tolong-menolong merupakan bagian dari nilai Islam yang dapat diterapkan dalam berbagai lingkungan. Pembelajaran Akidah Akhlak juga menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti berkeadaban, keteladanan, toleransi, kesetaraan, musyawarah, dan sikap mengambil jalan tengah dapat dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan (Mufidah et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Metode studi pustaka dipilih karena pembahasan dalam artikel berfokus pada pemahaman dan pengkajian mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam. Penelitian ini tidak dilakukan melalui pengamatan atau wawancara secara langsung di lapangan, tetapi dengan mempelajari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Melalui studi pustaka, penulis berusaha mengumpulkan informasi dan pemikiran dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai nilai-nilai Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Mahbubi, 2025; Moleong, 2018).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber tertulis yang berkaitan dengan ajaran Islam, nilai-nilai Islam, akhlak, dan kehidupan sosial. Sumber tersebut meliputi buku-buku keislaman, artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta sumber lain yang relevan dengan pembahasan. Al-Qur'an dan hadis juga digunakan sebagai sumber utama dalam memahami dasar ajaran Islam yang berkaitan dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, kasih sayang, menghormati sesama, dan berbagai nilai lainnya. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tema penelitian sehingga informasi yang digunakan dapat mendukung pembahasan secara lebih tepat (Dewi et al., 2024; Mahbubi, 2025).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari, membaca, dan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan judul penelitian. Setelah sumber-sumber yang dibutuhkan ditemukan, penulis membaca dan memahami isi sumber tersebut untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang dianggap sesuai kemudian dicatat dan digunakan sebagai bahan dalam menyusun pembahasan. Dalam proses ini, penulis tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga membandingkan beberapa sumber agar pembahasan yang dihasilkan memiliki dasar yang lebih kuat (Mahbubi, 2025; Miles et al., 2020).

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian menghubungkannya dengan kondisi kehidupan sehari-hari. Pembahasan diarahkan pada bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi, keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat. Dengan cara tersebut, penelitian ini berusaha memberikan gambaran bahwa ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga dapat menjadi pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam proses analisis, penulis juga memperhatikan kesesuaian antara nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam dengan contoh penerapannya dalam kehidupan nyata. Misalnya, nilai kejujuran dapat diterapkan dengan berkata sesuai kenyataan, nilai tanggung jawab dapat diwujudkan dengan melaksanakan kewajiban dengan baik, sedangkan nilai tolong-menolong dapat dilakukan dengan membantu orang lain yang membutuhkan. Dari berbagai contoh tersebut, penulis kemudian menguraikan hubungan antara pemahaman terhadap ajaran Islam dengan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari (Malahati et al., 2023).

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga membantu penulis dalam menyusun pembahasan berdasarkan sumber-sumber yang relevan, sehingga hasil penelitian tidak hanya berisi pendapat

pribadi, tetapi memiliki dasar dari berbagai literatur yang berkaitan dengan kajian Islam. Hasil dari penelitian ini selanjutnya digunakan untuk menjelaskan bahwa pengamalan ajaran Islam dapat dimulai dari hal-hal sederhana melalui sikap, kebiasaan, dan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Mahbubi, 2025; Manzilati, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber yang telah dipelajari, dapat diketahui bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Islam tidak hanya memberikan aturan mengenai ibadah kepada Allah Swt., tetapi juga mengajarkan bagaimana manusia seharusnya bersikap dan berperilaku dalam menjalani kehidupannya. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, kesabaran, keadilan, tolong-menolong, menghormati orang lain, dan menjaga kebersihan merupakan bagian dari nilai yang dapat diterapkan dalam berbagai keadaan. Pendidikan Islam sendiri memiliki peran dalam membentuk karakter dan moral melalui proses pembelajaran dan pembiasaan (Zalsabella P. et al., 2023; Huda et al., 2025).

Salah satu nilai Islam yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah kejujuran. Kejujuran berarti berkata dan bertindak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta tidak melakukan kebohongan untuk mendapatkan keuntungan tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran dapat diterapkan dalam berbagai hal. Seorang siswa dapat menerapkannya dengan mengerjakan tugas sendiri dan tidak menyontek ketika ujian. Seorang mahasiswa dapat menerapkannya dengan mencantumkan sumber ketika menggunakan pendapat orang lain dalam tugas. Dalam kehidupan masyarakat, kejujuran dapat diwujudkan dengan tidak menipu orang lain dan menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan. Nilai kejujuran dan tanggung jawab juga menjadi bagian dari karakter yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak dan keteladanan guru (Sayidah & Fatimah, 2025).

Selain kejujuran, tanggung jawab juga menjadi nilai yang penting dalam ajaran Islam. Setiap manusia memiliki tanggung jawab sesuai dengan peran dan kewajibannya. Seorang pelajar memiliki tanggung jawab untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya, sedangkan dalam keluarga setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk menjaga hubungan dan membantu satu sama lain. Penerapan tanggung jawab sebenarnya dapat dimulai dari hal-hal sederhana, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga barang milik sendiri, menepati janji, dan melaksanakan kewajiban tanpa harus selalu diingatkan oleh orang lain.

Penelitian Mukhtar et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter melalui nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab,

dan kesopanan Nilai lainnya yang tidak kalah penting adalah sikap saling menghormati. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tentu akan bertemu dengan orang yang memiliki perbedaan dalam hal pemikiran, kebiasaan, latar belakang, maupun karakter. Perbedaan tersebut merupakan bagian dari kehidupan sosial sehingga perlu disikapi dengan baik. Sikap menghormati dapat dilakukan dengan berbicara secara sopan, mendengarkan ketika orang lain berbicara, tidak merendahkan orang lain, serta tidak memaksakan pendapat kepada orang lain. Nilai toleransi, kesetaraan, musyawarah, dan sikap mengambil jalan tengah juga termasuk nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan Islam (Mufidah et al., 2025; Fazlurrohman & Rofiq, 2025).

Penerapan nilai Islam juga dapat dilakukan melalui sikap tolong-menolong dan peduli terhadap sesama. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, bentuk tolong-menolong tidak selalu harus berupa sesuatu yang besar. Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, membantu tetangga yang sedang membutuhkan, memberikan bantuan kepada orang yang terkena musibah, atau sekadar memberikan dukungan kepada seseorang yang sedang mengalami masalah merupakan bentuk kepedulian yang sederhana. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai agama dengan kehidupan sosial dapat membantu membentuk pribadi yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Kurniasih et al., 2024).

Dalam lingkungan keluarga, penerapan nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui sikap hormat, kasih sayang, dan kepedulian. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan kehidupan seseorang sehingga kebiasaan yang dilakukan di dalam keluarga dapat memengaruhi pembentukan karakter. Menghormati orang tua, membantu pekerjaan rumah, menyayangi saudara, menjaga perkataan, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik merupakan contoh pengamalan nilai Islam dalam keluarga. Kerja sama antara sekolah dan keluarga juga penting karena pembiasaan nilai agama akan lebih kuat apabila nilai tersebut diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan rumah dan sekolah (Resmiati et al., 2025).

Dalam lingkungan pendidikan, nilai-nilai Islam dapat diterapkan tidak hanya melalui pembelajaran agama, tetapi juga melalui perilaku sehari-hari. Seorang peserta didik dapat menunjukkan pengamalan ajaran Islam dengan menghormati guru, menghargai teman, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, menjaga kebersihan kelas, serta mengerjakan tugas dengan jujur. Pendidikan karakter di sekolah Islam juga dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembinaan, pendampingan, dan kerja sama dengan orang tua (Arif et al., 2024). Oleh karena itu, nilai-nilai Islam dapat menjadi dasar dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki perilaku yang baik.

Penerapan nilai Islam juga penting dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Perkembangan teknologi membuat manusia semakin mudah berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Namun, kemudahan tersebut harus disertai dengan sikap yang bertanggung jawab. Nilai kejujuran dapat diterapkan dengan tidak menyebarkan berita yang belum diketahui kebenarannya. Nilai menghormati orang lain dapat diterapkan dengan menggunakan bahasa yang sopan ketika memberikan komentar. Sementara itu, nilai tanggung jawab dapat diwujudkan dengan mempertimbangkan dampak sebelum mengunggah atau membagikan sesuatu di media sosial. Pendidikan Islam di era digital perlu memberikan perhatian terhadap literasi digital dan pembentukan moral agar perkembangan teknologi tidak menghilangkan nilai-nilai etika dalam kehidupan (Velly et al., 2025; Resmiati et al., 2025).

Penerapan nilai Islam juga dapat diwujudkan melalui pembentukan kebiasaan yang baik. Seseorang tidak cukup hanya mengetahui bahwa suatu perilaku merupakan bagian dari ajaran Islam, tetapi juga perlu membiasakan diri untuk melakukannya. Internalisasi nilai karakter religius dapat dilakukan melalui pengetahuan agama, kegiatan keagamaan, budaya religius, integrasi nilai dalam berbagai kegiatan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan (Nursalim et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai Islam membutuhkan proses yang terus dilakukan agar nilai tersebut benar-benar menjadi bagian dari karakter seseorang.

Selain melalui pembiasaan, penerapan nilai Islam juga dapat dilakukan melalui keteladanan. Seseorang akan lebih mudah belajar dari contoh nyata yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa guru dapat berperan sebagai pendidik, pembimbing spiritual, sekaligus teladan moral dalam membentuk kedisiplinan religius, kesadaran moral, etika sosial, dan pengendalian diri peserta didik (Sholekah & Fatimah, 2026).

Penerapan nilai Islam juga dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menghubungkan materi agama dengan kehidupan nyata. Nilai agama akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik diberikan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Pembelajaran Akidah Akhlak, misalnya, dapat menghubungkan materi tentang akhlak terpuji dengan kebiasaan berkata jujur, menghormati orang tua, membantu teman, dan menjaga lingkungan. Penelitian Mufidah et al. (2025) menunjukkan bahwa nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin dapat diintegrasikan dalam pembelajaran melalui keteladanan, pembelajaran berbasis kasus, kegiatan proyek, dan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, penerapan nilai Islam juga dapat dilakukan dengan menjaga sikap moderat dan menghargai perbedaan. Masyarakat terdiri dari orang-orang yang memiliki latar belakang dan pemikiran yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan sikap saling

menghormati agar perbedaan tidak menimbulkan konflik. Penerapan nilai Islam moderat dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, pengenalan keberagaman, literasi keagamaan, serta kegiatan yang mendorong sikap anti-perundungan (Fazlurrohman & Rofiq, 2025).

Dari berbagai penerapan tersebut, dapat dipahami bahwa pengamalan ajaran Islam sebenarnya tidak selalu membutuhkan tindakan yang besar. Nilai-nilai Islam justru dapat terlihat dari kebiasaan sederhana yang dilakukan secara terus-menerus. Seseorang yang membiasakan diri untuk jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, membantu sesama, menjaga kebersihan, dan menggunakan teknologi dengan bijak telah berusaha menerapkan ajaran Islam dalam kehidupannya. Pendidikan Islam yang bersifat transformatif juga menekankan pentingnya kemampuan seseorang untuk menjalankan nilai agama secara sadar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Husniah et al., 2025).

Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dapat dilakukan dalam hampir seluruh aspek kehidupan. Nilai Islam tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga tercermin dalam hubungan dengan keluarga, teman, masyarakat, dan lingkungan. Penerapan nilai-nilai tersebut membutuhkan pemahaman, pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung. Melalui proses tersebut, ajaran Islam tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata. Pendidikan Islam juga dapat menjadi dasar moral dan etika dalam membentuk generasi yang memiliki karakter serta mampu menghadapi perubahan kehidupan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama (Huda et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama yang memberikan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt. melalui ibadah, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana manusia menjalani hubungan dengan dirinya sendiri, keluarga, sesama manusia, dan lingkungan. Oleh karena itu, memahami ajaran Islam tidak cukup hanya dengan mengetahui dan mempelajarinya secara teori, tetapi juga perlu diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penerapan nilai-nilai Islam menjadi salah satu bentuk nyata dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan.

Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, kesabaran, saling menghormati, tolong-menolong, kepedulian, dan menjaga kebersihan dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan sederhana. Kejujuran dapat dilakukan dengan berkata sesuai kenyataan dan tidak melakukan kecurangan. Tanggung jawab dapat diwujudkan dengan melaksanakan

kewajiban dan menyelesaikan tugas dengan baik. Sikap saling menghormati dapat diterapkan dengan menjaga perkataan, menghargai pendapat orang lain, dan tidak merendahkan sesama. Sementara itu, sikap tolong-menolong dapat diwujudkan dengan membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Hal-hal sederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai Islam juga dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan. Dalam keluarga, pengamalan ajaran Islam dapat terlihat melalui sikap menghormati orang tua, menyayangi anggota keluarga, membantu pekerjaan rumah, dan menjaga hubungan yang baik. Dalam lingkungan pendidikan, nilai Islam dapat diterapkan dengan belajar secara sungguh-sungguh, mengerjakan tugas dengan jujur, menghormati guru atau dosen, serta menghargai teman. Dalam kehidupan bermasyarakat, penerapannya dapat dilakukan melalui sikap saling membantu, menjaga kerukunan, menghargai perbedaan, dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Bahkan dalam penggunaan media sosial dan teknologi, nilai Islam tetap dapat diterapkan dengan menyampaikan informasi yang benar, menggunakan bahasa yang sopan, serta mempertimbangkan dampak dari setiap hal yang dibagikan.

Dari hasil kajian juga dapat dipahami bahwa pengamalan ajaran Islam membutuhkan kesadaran dan pembiasaan. Seseorang yang mengetahui nilai-nilai Islam belum tentu langsung mampu menerapkannya dalam kehidupan. Oleh sebab itu, diperlukan usaha untuk membiasakan diri melakukan kebaikan mulai dari hal-hal kecil. Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk karakter dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari perilaku sehari-hari. Dalam hal ini, keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membantu seseorang membangun kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pada akhirnya, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian penting dari pengamalan ajaran Islam. Nilai agama akan lebih bermakna apabila tidak hanya dipahami, tetapi juga terlihat dalam perilaku nyata. Menjadi seorang muslim tidak hanya ditunjukkan melalui pelaksanaan ibadah, tetapi juga melalui cara berbicara, bersikap, memperlakukan orang lain, menjaga lingkungan, dan menjalankan tanggung jawab. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten, diharapkan seseorang dapat membentuk pribadi yang memiliki akhlak baik, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta mampu memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, ajaran Islam dapat benar-benar menjadi pedoman yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai pengetahuan yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akifah, N., & Adami, F. F. (2025). Akhlak, moral dan etika perspektif Islam. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 9(1).
- Arif, M., Chapakiya, S., & Dewi, A. Y. (2024). Character education in Indonesia Islamic elementary schools: A systematic literature review (2014–2024). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 1–20.
- Fazlurrohmah, S. N., & Rofiq, M. (2025). Implementasi nilai-nilai Islam moderat dalam pembentukan karakter moderat siswa. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 24(1), 64–71. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v24i1.46802>
- Huda, M., Mujino, & Wala. (2025). Sharia education as a moral and ethical foundation for developing a generation of character. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 12(1), 69–84. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v12i1.44926>
- Husniah, L. L., Suresman, E., Firmansyah, M. I., & Muthi'ah, F. (2025). Transformational Islamic Religious Education: The role of self-efficacy in the formation of students' religious character. *Mimbar Agama Budaya*, 42(1), 198–212. <https://doi.org/10.15408/mimbar.v42i1.47185>
- Kurniasih, M. D., Sastradiharja, E. J., & Syaidah, K. (2024). Integration of Islamic values in civic education at pesantren-based universities. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 11(2), 179–196. <https://doi.org/10.15408/tjems.v11i2.41447>
- Dewi, R. D. L. P., Aslindah, A., Masruhim, M. A., Taufik, M. Z., Rahmatiyah, R., Brantasari, M., Saktisyahputra, S., Hasan, M. N., Wahid, S. M. A., & Suprayitno, D. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Mahbubi, M. (2026). Filsafat Moral Fahrudin Faiz: Sintesis Al-Ghazali, Kohlberg, dan Hans Jonas sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Tamadduna: Jurnal Peradaban*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.29313/tamadduna.v3i1.10016>
- Mahbubi, M., & Husna, A. (2026). Imam Ghazali's Character Education and Its Relevance to Generation Z: A Case Study in Probolinggo. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 19(1), 254–263. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v19i1.2341>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>

- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zishof eLibrary. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/96739>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th edition). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Maemonah, M., Sulistiyowati, S., Maulisa, M., & Riadi, A. (2025). Strategi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan karakter siswa. *AZKIYA: Jurnal Ilmiah Pengkajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.53640/9wrg4y12>
- Mufidah, I., Mustafida, F., Setiawan, E., & Hakim, D. M. (2025). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 7 Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 80–97.
- Mukhtar, M., Abdullah, A., & Ependi, M. (2024). The intersection of Islamic Religious Education and character formation in Indonesia: A sociological perspective on (SMK) Sekolah Menengah Kejuruan Jamiah Al-Aziziyah. *Jurnal Indo-Islamika*, 14(2), 420–431. <https://doi.org/10.15408/jii.v14i2.42531>
- Nursalim, E., Zurqoni, & Khojir. (2023). Model of internalization religious character values to strengthen moral student. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 10(2), 163–182. <https://doi.org/10.15408/tjems.v10i2.37575>
- Resmiati, R., Aryanti, S., Suryani, A. M., & Santoso, T. R. (2025). Revitalization of Islamic moral education in strengthening the religious character of elementary school children in the digital age. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Sayidah, A., & Fatimah, M. (2025). The role of Aqidah Akhlak instruction in instilling character values among madrasah students. *Abjadia: International Journal of Education*, 10(4), 756–763. <https://doi.org/10.18860/abj.v10i4.37159>
- Sholekah, U. R., & Fatimah, M. (2026). The role of Islamic Religious Education teachers in forming students' religious character through learning ability and morality. *Abjadia: International Journal of Education*, 11(1), 225–233. <https://doi.org/10.18860/abj.v11i1.40510>
- Velly, V., Rahman, A., Alharbi, A., & Awan, N. (2025). Islamic education 4.0: Rethinking moral and religious learning for a socially conscious generation. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 12(1), 39–62. <https://doi.org/10.15408/tjems.v12i1.46161>
- Zalsabella P., D., Ulfatul C., E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai karakter dan moral anak di masa pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>